

MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yogi Muhammad Yusuf,¹ Vikry Abdullah Rahiem,² Charisma Asri Fitrananda³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Pasundan

email: yogimy@unpas.ac.id

Abstrak

Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual didapatkan dari pendidikan agama yang baik, ditambah dengan pendidikan agama yang terbuka dan menerima perkembangan jaman yang semakin mengglobal ini. Perkembangan teknologi internet dalam dunia pendidikan pun makin ramah dengan situs jejaring youtube Pesan_Trend. Metode penelitian ini menggunakan etnografi virtual yang mengamati komunikasi media pembelajaran siswa di youtube channel Pesan_Trend berkaitan dengan perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pesan_Trend dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, dimana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berorientasi pada media pembelajaran berbasis online yang inovatif seperti platform Youtube. Tersedianya media pembelajaran pendidikan agama Islam alternatif yang berbasis pada media sosial (online) untuk pengajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan kemudahan kepada guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis online yakni media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai media pendidikan agama Islam adalah memberi imbas dengan landasan yang mendasar bagi guru pendidikan agama Islam untuk memilih metode serta media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini.

Kata Kunci : Agama Islam, Media Sosial, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh luas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan tidak antipati atau alergi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun sebaliknya sebagai subyek atau pelopor dalam pengembangannya. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di kelas masih kurang optimal. Masih banyak dalam proses pembelajaran bersifat konvensional, sehingga pembelajaran kurang efektif dan membosankan.

Kondisi tersebut sangat disayangkan karena pemanfaatan teknologi sudah seharusnya dilakukan untuk meningkatkan

mutu pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan khususnya sekolah harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan. Inovasi yang diharapkan adalah inovasi yang menyeluruh dalam setiap kegiatan pendidikan. Karena pendidikan di sekolah adalah gerbang utama sebelum mereka ke perguruan tinggi atau terjun ke masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser, serta menawarkan segala kemudahannya telah

menjadikan internet suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan (Uno, 2012:38).

Paradigma pemikiran manusia yang semakin kritis dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang semakin pesat, menuntut seseorang untuk memanfaatkan teknologi tersebut dengan cepat. Dengan demikian, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan teknologi yang ada.

Teknologi yang baik adalah teknologi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Namun, untuk mempelajari, mengembangkan dan mengaktualisasikan teknologi tersebut diperlukan filterisasi yang baik sehingga berjalan dengan baik dan tidak melenceng dari sasaran yang benar. Untuk itu, diperlukan kecerdasan manusia untuk mengelola, baik kecerdasan intelektual (intelektual question), kecerdasan emosional (emotional question), dan kecerdasan spritual (spritual question). Dalam hal ini, tidak hanya kecerdasan intelektual yang diharapkan, namun tidak kalah penting yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual didapatkan dari pendidikan agama yang baik, namun pendidikan agama yang terbuka dan menerima perkembangan jaman yang semakin mengglobal ini. Pendidikan agama tidak alergi dengan teknologi, namun bersama-sama bersatu padu membangun masyarakat. Karena ilmu tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu adalah pincang. Ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat diaktualisasikan dengan efektif, jika sudah

difilterasi dengan pendidikan agama yang baik. Baik dirumah, disekolah formal, informal, nonformal maupun dalam kehidupan lingkungan bermasyarakat.

Seiring berkembangnya teknologi internet, masyarakat pun makin ramah dengan situs jejaring media sosial facebook, blogger, instagram, hingga twitter. Situs jejaring media sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi dengan teman. Ada yang memanfaatkannya sebagai media menyampaikan informasi, untuk mempromosikan produk, bahkan hanya sekedar untuk mencurahkan isi hati pengguna, tentunya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Pendidik (guru) hendaknya mampu berperan sebagai pembimbing untuk menuntun peserta didik (siswa) melalui proses belajar, memimpin peserta didik agar aktifitas dan minat belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta sebagai fasilitator dalam mempersiapkan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru dapat melakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dan karakteristik pembelajar, memilih media pembelajaran yang relevan serta memilih strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

Materi pelajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan dikelas begitu kompleks, menyebabkan tidak dapat ditampung dan dijabarkan atau disampaikan seluruhnya didalam kelas dalam waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat mengantarkan peserta didik belajar

secara mandiri, penuh motivasi dan minat yang tinggi. Sehingga pembelajaran agama Islam menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi semua komponen, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam hal ini guru.

Harapan tumbuhnya sifat kreatif dan inovatif para pendidik pendidikan agama Islam dalam praktek pembelajaran untuk pemahaman dewasa ini masih belum optimal. Hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak lebih dari kegiatan pembelajaran yang bersifat regular dan masih bersifat konvensional atau berpusat pada guru (teacher centered) sehingga belum menyentuh peserta didik itu sendiri. Selain itu proses pembelajaran hanya bersifat menghabiskan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dalam setiap proses pembelajaran menuntut pencapaian tujuan tertentu. Setiap tujuan memerlukan suatu metode dan strategi pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar tertentu. Dalam suatu proses pembelajaran, tidak ada suatu metode dan strategi maupun media pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing metode dan strategi serta media pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.

Dalam tiap-tiap metode dan strategi maupun media pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Oleh sebab itu pendidik hendaknya memahami metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta menguasai dan mampu menerapkan media pembelajaran tersebut dengan tetap mempertimbangkan tingkat

perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang ada, sehingga tujuan dapat tercapai (Arends, dalam Trianto, 2007:9).

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran di kelas, salah satunya adalah faktor proses. faktor proses merupakan inti dari pendidikan formal disekolah yang didalamnya terjadi interaksi berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu: pendidik, isi atau materi, dan peserta didik. Ketiga komponen tersebut berinteraksi melibatkan sarana prasarana seperti: media pembelajaran dan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Perkembangan media sosial yang semakin hari semakin pesat terjadi, telah membawa manusia pada titik dimana tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi pun saat ini telah memberikan kemudahan bagi setiap manusia untuk tetap selalu terhubung kepada setiap orang diberbagai belahan dunia. Kemudahan dalam berkomunikasi saat ini semakin terasa kental di kalangan siswa. Facebook, Twitter, BBM, dan lain sebagainya seperti sudah menjadi trend tersendiri dikalangan para remaja. Berbagai macam media sosial tersebut tentunya dapat menjadi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat diakses oleh setiap siswa. Namun dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dioptimalkan melalui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran oleh guru dan siswa..

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara secara mendalam dan observasi langsung ke lapangan untuk dapat menelaah dan memahami bagaimana sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2018).

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dengan pendekatan etnografi virtual, dengan jenis penelitian adalah partisipasi observasi dan wawancara mendalam secara online. Etnografi virtual adalah pendekatan kualitatif yang banyak digunakan untuk penelitian online. Pendekatan ini tergolong baru, baik di Indonesia maupun di luar negeri, karena baru dua dekade lebih diperkenalkan. Etnografi virtual memiliki banyak nama atau istilah, baik itu istilah etnografi virtual seperti Netnography, Playing ethnography, ethnography of computer mediated communication, Online ethnography, cyber ethnography, Webnography dan sederet istilah atau nama lain. Namun, ada satu nama atau istilah yang umum digunakan, yaitu online ethnography yang menggambarkan sebuah etnografi yang digunakan di lingkungan online (Kozinets, 2010). Etnografi virtual

yang dilakukan penelitian komunikasi media pembelajaran siswa di youtube channel Pesan_Trend berkaitan dengan perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi konvensional. Perilaku komunikasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan para siswa-siswi sekolah yang terlibat dalam pola-pola materi pembelajaran digital di youtube channel Pesan_Trend. Etnografi virtual dimulai oleh peneliti melalui penyelidikan dengan mengenali perilaku yang khas dan kemudian mengakhirinya dengan penjelasan pola-pola komunikasi dalam konteks sosiokultural.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati, mewawancarai para creator dan para siswa-siswi sekolah dari jenjang SD sampai dengan SMA pengguna Youtube di di channel youtube Pesan_Trend, yang merupakan objek dari penelitian ini adalah Hanan Attaki sebagai salah satu founder channel Pesan_Trend, Fani Krismanandar dan Buni Asfian sebagai Content creator, serta Revy Al-Hafiz, Zeidan Akbar, Sheila Asyifa Rahma Ayuningtyas sebagai pelajar.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan simultan, dimulai dengan kondensasi data (data condensation), kemudian dilanjutkan dengan penyajian data/hasil (data display) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (conclusion drawing) atau verifikasi. Langkah-langkah ini secara simultan dilakukan sampai data hasil penelitian dianggap jenuh atau saturated (Miles et al., 2018).

Teknik terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Peneliti membandingkan atau

mengecek ulang informasi yang diperoleh dari wawancara narasumber yang berbeda dan observasi lapangan (Moleong, 2018).

3. HASIL PEMBAHASAN

Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi dimana hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Menurut Munir (2008) media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (message learning) dari sumber pesan (message resource) kepada penerima pesan (message receive), sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. Media adalah mode stimulus- interaksi manusia, realita yang salah satunya berupa media yang inovatif.

Media sebagai perantara yang mengantar informasi antar sumber dengan penerima. Jadi, televisi, film, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, audiovisual, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dan Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Mayer (2009) dalam bukunya *Multimedia Learning* mengatakan bahwa,

belajar melalui multimedia, siswa dapat menciptakan pemahaman lebih dalam dari sekedar belajar dari kata-kata saja atau gambar-gambar saja. pembelajaran dengan menggunakan multimedia dengan menampilkan gambar, suara (audiovisual) akan meningkatkan aktifitas pembelajaran di kelas dan pembelajaran pasti akan lebih bermakna.

Pemanfaatan Media Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran khususnya yang bersentuhan dengan teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan media ini, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan menjadi pilihan tepat bagi para pendidik. Kerumitan dan ketidak jelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media yang inovatif.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2006) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya

seperti AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977) memberi batasan tentang media sebagai suatu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu mediator juga dapat mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Bertolak dari pengertian di atas, maka dapatlah dikatakan media pendidikan Agama Islam ini adalah suatu alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran pendidikan melalui ajaran Agama Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, meningkatkan kecerdasan ketrampilan dalam menjalankan ajaran agama, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi facebook, twitter, blog, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010), media sosial adalah sebuah

kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Jadi, yang dimaksud user-generated content adalah segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber antara lain, artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.

Media sosial memiliki kelebihan dibandingkan dengan media konvensional, antara lain, terutama bagi media Pendidikan. Dalam sebuah produksi media konvensional sebagai media pendidikan dibutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan marketing yang unggul. Sedangkan media sosial sangat mudah digunakan, bahkan untuk orang tanpa dasar Teknologi Informatika pun dapat mengaksesnya, yang dibutuhkan hanyalah komputer dan koneksi internet. Inilah yang menjadi misi Pesan_Trend dalam melakukan pembelajaran melalui media sosial.

Pesan_Trend menawarkan kesempatan tak tertandingi untuk berinteraksi dengan siswa dan membangun hubungan dalam lingkungan sekolah, berbeda dengan media tradisional hanya melakukan komunikasi satu arah. Media tradisional dapat menjangkau secara global tetapi tentu saja dengan biaya sangat mahal dan memakan waktu. Melalui media sosial, dapat mengkomunikasikan informasi dalam sekejap, terlepas dari lokasi geografis. Pesan_Trend menyesuaikan konten pembelajarannya untuk setiap segmen pasar dan memberikan kesempatan siswa

di berbagai kota untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.

Dengan sistem tracking yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur, sehingga Pesan_Trend langsung dapat mengetahui efektifitas pembelajaran. Tidak demikian dengan media konvensional yang membutuhkan waktu yang lama. Ketika kita mendefinisikan media sosial sebagai sistem komunikasi maka kita harus mendefinisikan fungsi-fungsi terkait dengan sistem komunikasi, Adapun fungsi sosial media yaitu untuk pengorganisasian profil guru dan siswa dalam jaringan sosial yang relevan dan relatif dimana posisi pasar Pesan_Trend sekarang. Pembentukan pelatihan kebijakan media sosial, dan pendidikan untuk semua siswa pada penggunaan media sosial. Pembentukan sebuah organisasi dan integrasi konten dalam masyarakat yang relevan dengan media pembelajaran berbasis agama Islam.

Pembuatan sistem dalam media sosial Pesan_Trend dilakukan pemantauan untuk mendengar apa yang siswa butuhkan, apa yang relevan dengan mereka. Dengan melihat tahap 1 dan 2, bagaimana para content creator di Pesan_Trend akan tetap didepan pasar dan bagaimana anda berkomunikasi ke pasar. Bagaimana teknologi sosial meningkatkan efisiensi operasional hubungan antara content creator dengan siswa. Menetapkan langkah-langkah efektif sangat penting untuk mengukur apakah metode yang digunakan, isi dibuat dan alat yang anda gunakan efektif dalam meningkatkan posisi dan hubungan antara Pesan_Trend dengan siswa.

Jejaring sosial media juga ada dampak positif dan dampak negatif yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Di

dalam penelitian ini terlihat dampak negatif dari para siswa seperti kecanduan situs jejaring sosial Instagram dan tiktok yang memicu siswa untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasi diri dapat mengubah cara kerja, membingungkan respons kekebalan, level hormon, dan merusak performa mental para siswa. Serta seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas.

Di dunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, carding, hacking, cracking, phishing, dan spamming. Hal tersebut yang menjadi latar belakang Pesan_Trend dalam menjalankan programnya melalui platform Youtube. Untuk menjangkau para khalayak sasaran generasi Z yang kebutuhan informasinya didapatkan melalui internet, Pesan_Trend membuat konten-konten yang sesuai dengan khalayak sarannya dan agar para siswa tidak hanya mencari hiburan saja dari internet.

Platform youtube Pesan_Trend juga digunakan sebagai media penyebaran informasi dengan sasaran khalayak selain siswa itu sendiri. Informasi yang up to date mengenai perkembangan Pendidikan Islam sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Ini sangatlah bermanfaat bagi siswa dan masyarakat maya hidup di era digital. Dapat diibaratkan seperti cakrawala dunia serasa yang berada di dalam sentuhan jari kita.

Pesan_Trend juga mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan mengenai pendidikan Islam

yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan di era modern seperti sekarang ini Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk belajar mengenai Pendidikan Islam dimanapun mereka berada.

Dampak positif lainnya yaitu memperluas jaringan pertemanan baik sesama siswa dan masyarakat luar melalui platform youtube Pesan_Trend, mereka bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing.

Media sosial menjadi bermanfaat dan saluran komunikasi yang semakin penting karena meningkatnya penggunaan media sosial sebagai situs berita dan informasi oleh banyak orang, penggunaan terhadap media sosial di kalangan masyarakat sebagai penyebarluasan berita dan informasi melalui media sosial, juga sebagai media pembelajaran. Terkadang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang negatif.

Untuk mensiasati permasalahan dampak negatif media sosial, Pesan_Trend memanfaatkan media sosial untuk melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara membuat materi pelajaran yang sedang diajarkan di sekolah. Dengan cara ini siswa yang memiliki akun media sosial bisa mendapatkan pengetahuan atau ilmu dari Pesan_Trend yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja melalui handphone, tablet atau komputer pribadi.

Membuat soal latihan di media sosial seperti facebook, siswa diharapkan menjawab pertanyaan tersebut melalui pesan di inbox atau melalui komentar yang ada di bawah soal latihan tersebut. Tidak masalah siswa copy paste jawaban dari orang lain, tetapi minimal siswa sudah membaca soal tersebut.

Mencantumkan link soal latihan di media sosial yang mengarah ke blog guru mata pelajaran. Sehingga selain siswa bisa belajar tentang materi soal pelajaran, blog guru tersebut juga akan kebanjiran pengunjung yang tidak lain adalah para siswanya sendiri.

Dengan cara seperti itu siswa akan dituntun untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran mata pelajaran agama Islam, dan guru bisa memperhatikan gerak-gerik siswa dan siswi kita di media sosial. Apakah mereka menulis atau mengunggah hal-hal yang positif atau negatif. Dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama Islam juga dapat memanfaatkan penggunaan blog. Blog dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk setiap orang. Blogger merupakan situs jejaring sosial yang berupa teks dokumen, gambar, obyek media, dan data yang tersusun secara rapi yang dapat dilihat melalui browser internet dan biasanya berisi catatan atau jurnal pribadi.

Manfaat konten-konten yang dibuat Pesan_Trend adalah sebagai media interaktif di luar kelas. Pemberi materi di Pesan_Trend di sebuah sekolah memposting materi pelajaran di platform Youtube yang akan diakses oleh siswa, sehingga terjadi komunikasi antara guru dengan siswa.

Pesan_Trend juga dijadikan media untuk mendapatkan informasi. Pemberi materi dan siswa bisa mendapatkan informasi melalui proses pencarian dengan search engine akan membuka dan menambah wawasan guru dan siswa tentang dunianya dan dunia ilmu pengetahuan. Bisa melalui membaca koran, buku, majalah namun kita hanya berperan sebagai pembaca pasif. Dan masih banyak lagi pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran terutamanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pesan_Trend dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, dimana pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berorientasi pada media pembelajaran berbasis online yang inovatif seperti platform Youtube. Tersedianya media pembelajaran pendidikan agama Islam alternatif yang berbasis pada media sosial (online) untuk pengajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan kemudahan kepada guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis online yakni media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai media pendidikan agama Islam adalah memberi imbas dengan landasan yang mendasar bagi guru pendidikan agama Islam untuk memilih metode serta media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini.

Dalam pemanfaatan media sosial seperti pemanfaatan platform youtube sebagai media pendidikan agama Islam, dapat mengembangkan media sehingga

tujuan pembelajaran agama Islam dapat tercapai dengan baik. Peserta didik pun dapat meningkatkan minat, kreatifitas, gairah dan motivasi belajar mereka dengan cara melatih diri bertanggung jawab pada diri dan lingkungan sekitarnya. Serta diharapkan menghasilkan peserta didik yang aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2008. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta : Kencana.
- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta : Jalasutra.
- Danim, Sudarwan. 2008. Media Komunikasi Pendidikan : Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana. 2011. Media dan Perubahan Sosial. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. Media Pembelajaran : Manual dan Digital. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2009. Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta : Pedagogia.
- Uno, Hamzah. 2012. Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta : Bumi Aksara.